



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 2623-2630

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Jumlah ATM, Jumlah Kantor Cabang, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Kaka, Bambang Sutrisno

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta

muhammadkaka1212@gmail.com, bambang.sutrisno@umj.ac.id

Abstrak

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dalam periode pascapandemi COVID-19 menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama akibat percepatan digitalisasi layanan keuangan dan perubahan perilaku nasabah. Kondisi ini menuntut bank umum konvensional untuk menyesuaikan strategi operasionalnya agar tetap mampu menjaga tingkat profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah ATM, jumlah kantor cabang, dan ukuran bank terhadap profitabilitas bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Profitabilitas diukur dengan return on assets, sedangkan jumlah ATM dan jumlah kantor cabang mewakili perluasan jaringan layanan perbankan. Ukuran bank diukur dengan total aset bank. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengambilan sampel purposif sebanyak 10 bank berdasarkan data laporan keuangan dari masing-masing bank komersial konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model random effects serta pengujian parsial dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ATM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank, mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah ATM berpotensi meningkatkan biaya operasional tanpa diimbangi oleh peningkatan pendapatan yang memadai. Jumlah kantor cabang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank mencerminkan bahwa ekspansi jaringan fisik belum tentu meningkatkan kinerja keuangan bank di era digital. Sementara itu, ukuran bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank menunjukkan bahwa besarnya aset belum menjamin peningkatan laba apabila tidak diiringi efisiensi operasional. Temuan ini memberikan implikasi bagi manajemen perbankan untuk mempertimbangkan penambahan jumlah ATM karena berpotensi menurunkan profitabilitas bank.

Kata Kunci: Jumlah ATM, Jumlah Kantor Cabang, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

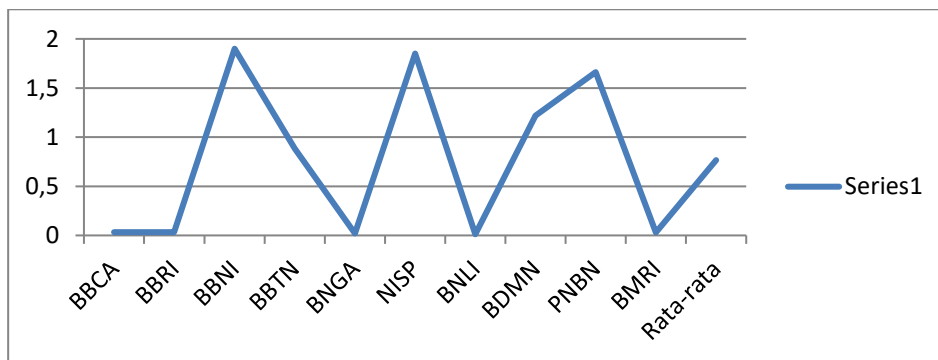
1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi Indonesia secara umum menunjukkan tren yang optimal serta baik pada sejumlah periode akhir. Setelah pernah merasakan beban parah karena pandemi COVID-19 pada tahun 2020, yang mengakibatkan kontraksi ekonomi, Indonesia berhasil memulihkan perekonomiannya dengan cukup cepat terhitung setelah pandemic covid-19 berakhir. Berbagai kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan pemerintah serta telah membantu mengembalikan kepercayaan pelaku usaha dan meningkatkan aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Melalui pertumbuhan ekonomi, dapat diketahui sejauh mana kemampuan suatu negara dalam menaikkan output produk serta layanan guna mencukupi keperluan masyarakatnya. Bagi Indonesia, selaku bangsa bertumbuh dengan kuantitas populasi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi berperan yang sangat vital dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta meningkatkan daya saing nasional di tingkat global.

Ekonomi tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan berbagai jenis institusi finansial. Satu diantara institusi-institusi finansial itu yang mempunyai fungsi krusial pada pengembangan perekonomian ialah tipe lembaga finansial ialah bank, yang umumnya kami namakan selaku bank. Perbankan ialah bidang krusial pada ekonomi sebuah negara, jika bidang perbankan menghadapi kejatuhan lalu ekonomi sebuah negara akan runtuh. Dari aspek ekonomi bank-bank komersial berfungsi selaku inti ekonomi negara. Sistem perbankan berfungsi krusial pada memaksimalkan keuntungan serta menaikkan ekonomi lewat manajemen modal yang tepatguna serta hematdaya

(Fasa, 2023) Bank ialah selaku institusi perantara yang mengaitkan pihak yang memiliki surplus dana kepada kelompok yang memerlukan biaya, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan (Mammadov, 2022).

Satu diantara item utama kinerja suatu bank ialah profitabilitas, yang mencerminkan kapasitas bank saat menciptakan keuntungan dari aktiva yang dikuasai. Rasio profitabilitas ialah satu diantara erbandingan finansial yang bisa dipakai untuk menilai efektivitas entitas dalam meraih keuntungan, ataupun istilah lain profitabilitas ialah perbandingan yang menggambarkan kapasitas entitas guna menciptakan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Profitabilitas pada ranah perbankan bisa dikalkulasi melalui *Return on Assets* (ROA) yang maknanya rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA krusial demi bank sebab ROA dipakai guna menilai efektivitas entitas saat menciptakan laba melalui mengoptimalkan aset yang dikuasainya. *Return on Assets* dimanfaatkan guna mengitung efektivitas perusahaan saat menciptakan laba dengan mengoptimalkan semua aktiva yang dikuasainya (Harahap S. S., 2015)



Grafik 1. Data Profitabilitas (ROA) Tahun 2020-2024

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas selaku patokan indikator guna mengidentifikasi kapasitas entitas saat menciptakan laba dari penanaman yang dijalankan (Nendy, 2022). Dalam periode 2020–2024, sector bank umum konvensional di Indonesia mengalami perubahan structural signifikan yang dipicu oleh pandemi COVID-19, kemajuan teknologi finansial, dan perubahan perilaku nasabah. Pandemi mempercepat tadopsi layanan digital seperti mobile banking dan QRIS, mendorong pergeseran transaksi dari layanan fisik ke digital. Menurut Grafik 1, profitabilitas (ROA) 10 bank terbesar memiliki nilai rata-rata yang mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2020-2024. Bank BCA nilai rata-rata berjumlah 0.0324, BRI memiliki angka rata-rata 0.0323, BNI angka rata-rata 1,90, BTN memiliki angka rata-rata 0.884, BNGA memiliki angka rata-rata 0.02044, NISP mempunyai angka rata-rata 1.852, BNLI angka rata-rata 0.0116, BDMN mempunyai angka rata-rata 1.22, PNBNI mempunyai angka rata-rata 1.662, BMRI memiliki nilai rata-rata berjumlah 0.03018. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dan efisien suatu bank, maka potensi profitabilitasnya cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, bank yang tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan pasar, akan mengalami tekanan profitabilitas.

Tabel 1. Nilai rata-rata Jumlah ATM, Jumlah Kantor Bank, Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar di BEI.

KODE	ATM	Kantor Cabang	Ukuran Bank (SIZE)	Profitabilitas (ROA)
BBCA	18.503	1.252	34.792	0.0324
BBRI	15.428	8.366	35.135	0.0323
BBNI	15.504	297	34.544	1.9000
BBTN	1.783	755	33.639	0.8840
BNGA	3.663	423	33.391	0.0204
NISP	529	177	33.105	1.8520
BNLI	885	178	33.110	0.0116
BDMN	1.333	863	32.979	1.2200
PNBN	1.451	863	33.024	1.6620
BMRI	13.024	2.227	35.025	0.0302
Rata-rata	148.469	356.7845	33.8744	0.7645

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan dari data di atas terlihat memperlihatkan data tabel rata-rata Jumlah ATM, Jumlah Kantor Cabang, Ukuran Bank, Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ATM adalah perangkat elektronik yang di gunakan oleh klien bank guna melaksanakan transaksi finansial secara mandiri tanpa harus berinteraksi langsung dengan petugas bank. ATM menyajikan beraneka jasa misalnya pengambilan kontan, pemindahan dana, pelunasan kewajiban, hingga pengecekan saldo. Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 10 bank terbesar memiliki nilai rata-rata jumlah ATM. Bank MANDIRI berjumlah 13.024, BRI berjumlah 15.428, BNI memiliki jumlah 15.504, BTN memiliki jumlah 1.783, BCA memiliki jumlah 18.503, BNGA berjumlah 3.663, NISP memiliki jumlah 529, BNLI berjumlah 885, BDMN berjumlah 1.333, PNBN memiliki jumlah 1.451. Berdasarkan fenomena yang terjadi berkurangnya jumlah mesin ATM ini selaras dengan semakin mudahnya transaksi keuangan melalui platform digital, yang menawarkan berbagai alternative bagi masyarakat, diantaranya mobile banking, internet banking, uang elektronik, serta QRIS. Keterkaitan antar jumlah ATM terhadap profitabilitas bank memperlihatkan temuan yang berbeda-beda.

Ketika menjalankan aktivitas operasionalnya bank wajib mempunyai satu kantor. Jumlah kantor bank ialah wujud layanan pada perbankan bagi nasabah demikian pula serta layanan ATM yang seluruhnya bertujuan mendukung layanan bank secara optimal atau mempermudah transaksi klien. Bank yang bertotal kantor cabang yang lebih banyak, strategi ekspansi cabang menjadi penting untuk meningkatkan aksesibilitas layanan perbankan kepada masyarakat secara lebih efektif (Prasetyo H. & Sunaryo S, 2015). Pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 10 bank terbesar memiliki nilai rata-rata jumlah kantor cabang. Bank MANDIRI berjumlah 2.227, BRI berjumlah 8.366, BNI memiliki jumlah 297, BTN memiliki jumlah 755, BCA memiliki jumlah 1.252, BNGA berjumlah 423, NISP memiliki jumlah 177, BNLI berjumlah 178, BDMN berjumlah 863, PNBN memiliki jumlah 863. Kenaikan jumlah kantor cabang bank mengakibatkan bank kian bertambah nasabahnya serta tepatnya kian menaikkan portofolio simpanan. Melainkan bank pula mampu melaksanakan penganekaragaman jasa perbankannya guna menambah keuntungannya. Pada pelaksanaan usahanya telah sejumlah bank membangun kantor cabang baru seperti kantor kas level kenaikan jumlah kantor cabang bank menimbulkan bank kian melimpah nasabahnya serta pastinya kian menaikkan portofolio tabungan. Tambahan bank pula mampu melaksanakan penganekaragaman jasa perbankannya guna meningkatkan keuntungannya serta pada pelaksanaan usahanya telah sejumlah bank membangun kantor cabangbaru seperti kantor kas level.

Ukuran bank adalah istilah yang merujuk pada dimensi atau skala sebuah bank, yang bisa dihitung melalui beragam metric semacam total aset, jumlah kantor cabang, jumlah karyawan, pendapatan, dan lainnya. Ukuran ialah ukuran yang dipakai guna menetapkan besar kecilnya sebuah badan usaha. Menurut (Damayanti and Mawardi 2022, 45-60) penetapan ukuran bank mengacu pada total asset perusahaan Ukuran bank memberikan gambaran tentang kompleksitas operasional, jangkauan geografis, dan kapasitas keuangan dari bank tersebut. Semakin besar ukuran bank, semakin besar juga potensi dampaknya terhadap pasar keuangan dan ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan data di atas pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2024 10 bank terbesar memiliki nilai rata-rata Ukuran Perusahaan. Bank MANDIRI berjumlah 35.025, BRI berjumlah 35.135, BNI memiliki jumlah 34.544, BTN memiliki jumlah 33.639, BCA memiliki jumlah 34.792, BNGA berjumlah 33.391, NISP memiliki jumlah 33.105, BNLI berjumlah 33.110, BDMN berjumlah 32.979, PNBN memiliki jumlah 33.024. Ukuran bank yang besar dapat meningkatkan ekspansi untuk pihak bank tersebut. Fenomena ini menunjukkan bank berusaha memperluas jangkauan pasar untuk meningkatkan profitabilitas. Menurut (Adhim, 2019) yang menegaskan ukuran bank berdampak negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Studi yang pernah dijalankan (Hidayati & Hindrayani, 2024) ditemukan bahwa hubungan jumlah atm berdampak negative dan signifikan terhadap profitabilitas. Di sisi lain, penelitian (Aprilia et al. 2023) bahwa hubungan jumlah atm berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Studi menurut (Hidayatullah 2023) hubungan jumlah kantor cabang dengan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan menurut (Hidayati & Hindrayani, 2024) bahwa ditemukan hubungan jumlah atm berpengaruh negative serta signifikan terhadap profitabilitas.

Studi yang pernah di lakukan oleh (Andira Falestiya 2024) ditemukan ukuran bank berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan temuan studi sebelumnya terkait pengaruh jumlah atm, jumlah kantor cabang, dan ukuran bank terhadap profitabilitas menunjukkan adanya research gap. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh jumlah atm, jumlah kantor cabang, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian

Studi ini ialah penelitian kuantitatif, Metode kuantitatif ialah usaha peneliti guna menghimpun informasi berciri numerik, informasi itu kemudian diproses melalui memakai formula operasional statistik serta disusun dari variabel yang telah di operasionalkan, melalui skala ukur tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, dan ratio (Indrawan R & Yaniawati P, 2016) yang menganalisis Pengaruh Jumlah ATM, Jumlah Kantor Cabang, Dan Ukuran Bank Profitabilitas Terhadap Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data yang dimanfaatkan merupakan data sekunder, Menurut (Ramadhani., 2021) Data sekunder ialah informasi yang didapatkan atau dihimpun dari asal asal yang sudah tersedia, seperti laporan riset sebelumnya, buku rujukan, ataupun majalah atau surat kabar serta arsip baik yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan secara umum yang didapat pada laporan keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024 melalui website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi yang dimanfaatkan pada riset ini ialah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 yang berjumlah 43 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Untuk menentukan sampel, penelitian ini menerapkan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Penentuan Sampel Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI

No	Kriteria	Jumlah
1	Bank umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020-2024	43
2	Bank umum konvensional yang tidak termasuk dalam kategori 10 bank dengan aset terbesar berdasarkan laporan OJK atau publikasi resmi lainnya.	-33
Sampel Akhir		10

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 memperlihatkan bahwa dari total populasi yang terdiri dari 43 perusahaan, hanya 10 perusahaan yang mencukupi kriteria dan dijadikan sebagai sampel penelitian. Nama-nama perusahaan yang terseleksi selaku sampel ialah:

Tabel 3. Sampel Perusahaan Transportasi

No	Kode	Emiten	Total Aset
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.972.312.618,00
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.941.209.829,00
3	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk	1.295.211,00
4	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.020.496,40
5	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	408.717.853,40
6	BNGA	PT. Bank Cimb Niaga Tbk	318.614.921,40
7	NISP	PT. Bank OCBC NISP Tbk	237.991.348,80
8	BNLI	PT. Bank Permata Tbk	240.745.852,00
9	PNBN	PT. Bank Pan Indonesia Tbk	220.186.027,80
10	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk	210.893.257,80

Sumber: Data diolah (2025)

Adapun model pada riset ini adalah sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \alpha_0 + \beta_1 ATM_{it} + \beta_2 KC_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana ROA adalah return on assets, ATM adalah jumlah ATM, KC adalah jumlah kantor cabang, SIZE adalah ukuran bank dan ε adalah error term.

Metode analisis data yang dilakukan pada riset ini ialah regresi linear berganda uji hipotesis melalui uji parsial serta analisis koefisien determinasi guna mengidentifikasi kemampuan variabel independen saat memaparkan variabel dependen dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan Stata 17.

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
ROA	50	.764	.864	.007	2.6
ATM	50	7210.26	7166.56	496	19670
KC	50	1545.06	2389.632	43	9241
SIZE	50	33.892	.889	32.89	35.426

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4, hasil analisis deskriptif memperlihatkan Profitabilitas diukur melalui Return On Assets, melalui angka minimum 0,007 serta maksimum 2,6, dengan angka rata-rata 0,764. Jumlah ATM, melalui angka minimum 496 serta angka maksimum 19.670, angka rata-rata 7210.26. Sedangkan jumlah kantor cabang, melalui angka minimum 43 serta angka maksimum 9241, melalui angka rata-rata 1545,06. Ukuran bank diukur dengan size bank, melalui angka minimum 32,89 angka maksimum 35,426, serta angka rata-rata 33,892.

Hasil Analisis Korelasi Antar Variabel

Tabel 5. Analisis Korelasi Antar Variabel

Variables	(1)	(2)	(3)	(4)
(1) ROA	1.000			
(2) ATM	-0.369	1.000		
(3) KC	-0.480	0.532	1.000	
(4) SIZE	-0.368	0.404	0.605	1.000

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 5, ROA menunjukkan korelasi negatif dengan ATM, KC, dan SIZE, yang mengindikasikan bahwa tingkat ATM, KC dan SIZE yang tinggi cenderung penurunan ROA. Hubungan antara ATM dengan KC dan SIZE menunjukkan korelasi Positif, yang menegaskan bank dengan jumlah ATM yang lebih banyak cenderung juga berjumlah kantor cabang yang lebih besar. KC berkorelasi positif dengan SIZE, yang menegaskan kian besar ukuran bank, kian banyak pula kantor cabang yang dimiliki.

Uji Pemilihan Model Terbaik

Tabel 6. Hasil Chow test, Hausman test,

Uji	Prob.	Kesimpulan
Chow test	0,0000	<i>Fixed Effects Model</i>
Hausman test	0,1606	<i>Random Effects Model</i>
Lagrange Multiplier test	0.0000	<i>Random Effects Model</i>

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 menunjukkan model terbaik dari Chow test adalah fixed effects model karena p-value lebih kecil dari 5%. Hasil Hausman test menunjukkan random effects model sebagai model terbaik sebab p-value > 5%. Lagrange Multiplier test menegaskan random effects model sebagai model terbaik karena p-value lebih kecil dari 5%. Setelah melakukan Chow test, Hausman test, serta Lagrange Multiplier test, kesimpulan model terbaik yang dipilih guna regresi data panel adalah random effects model.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7 menyajikan hasil uji multikolinearitas. Korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 0,8 yang menandakan tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	ATM	KC	SIZE
ATM	1.000		
KC	0.532	1.0000	
SIZE	0.404	0.605	1.000

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Robust Std. err.	z	p> z	(95% conf)	Interval
ATM	-.5113453	.2659657	-1.92	0.055	-1.032628	.0099379
KC	-.0719297	.2002239	-0.36	0.719	-.4643613	.320502
SIZE	.6298741	.5919727	1.06	0.287	-.5303711	1.790179
_cons	-15.93335	17.55572	-0.91	0.364	-50.34192	18.47523
R-squared (overall)	0.0724					
Obs	50					

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 8 merupakan hasil estimasi dari regresi panel dengan random effects model menggunakan robust standard error. Persamaan regresi pada studi ini ialah $Y = -15.93335 - 0,5113453 X_1 - 0,0719297X_2 + 0,6298741 X_3$. Konstanta (α) sebesar -15.93335 menunjukkan bahwa apabila variabel jumlah atm, jumlah kantor cabang, dan ukuran bank bernilai 0 (nol), maka profitabilitas tetap sebesar -15.93335. Koefisien β_1 sebesar -0,5113453 menandakan jumlah atm berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), yang dapat disebabkan oleh tingginya biaya investasi dan pemeliharaan ATM yang belum diimbangi dengan peningkatan pendapatan secara proporsional. Koefisien β_2 sebesar -0,0719297 menandakan jumlah kantor cabang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), sehingga setiap kenaikan satu poin KC akan menurunkan profitabilitas (ROA) sebesar -0,0719297 poin. Sementara itu, koefisien ukuran perusahaan (SIZE) 0,6298741 menegaskan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), di mana setiap kenaikan satu poin profitabilitas akan meningkatkan profitabilitas (ROA) 0,6298741 poin.

Uji Parsial

Berdasarkan Tabel 8, ringkasan hasil uji parsial diuraikan berikut:

a. Pengaruh Jumlah ATM terhadap Profitabilitas

Nilai $p>|z|$ $0,055 < 10\%$. Maknanya, variabel jumlah ATM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini menegaskan jumlah ATM yang semakin banyak dapat menurunkan ROA. Penyediaan ATM memerlukan biaya investasi awal serta biaya operasional berkelanjutan. Jika peningkatan

jumlah ATM tidak diikuti oleh peningkatan volume transaksi yang memadai, maka biaya yang timbul akan lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan, sehingga menekan laba dan menurunkan profitabilitas bank. Temuan riset ini tidak selaras dengan riset yang dijalankan Menurut (Aditya M. A. & Rahmi A. N, 2022) yang berpendapat bahwa jumlah unit ATM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

b. Pengaruh Jumlah Kantor Cabang terhadap Profitabilitas

Nilai $p > |z|$ 0,719 > 5%. Jumlah kantor cabang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Penambahan jumlah kantor cabang tidak selalu meningkatkan profitabilitas bank, terutama di era digital. Jika tidak dikelola secara strategis dan efisien, ekspansi cabang justru menjadi beban biaya yang menurunkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, bank perlu meninjau kembali strategi jaringan fisik dengan mengedepankan optimalisasi cabang, digitalisasi layanan, dan efisiensi operasional untuk menjaga profitabilitas jangka panjang.

c. Pengaruh Ukuran Bank terhadap Profitabilitas

Nilai $p > |z|$ sebesar 0,287 lebih besar dari 5%. Ukuran bank berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil ini menegaskan besar kecilnya bank bukanlah faktor penentu ROA. Secara teoretis, bank berukuran besar diharapkan menikmati economies of scale, seperti biaya pendanaan yang lebih rendah, diversifikasi risiko yang lebih baik, dan kemampuan teknologi yang lebih maju. Hal ini menjelaskan arah pengaruh yang positif. Namun, ketidaksignifikanan menunjukkan bahwa manfaat skala tersebut tidak selalu terealisasi secara optimal, terutama jika peningkatan ukuran tidak diikuti oleh peningkatan efisiensi operasional. Temuan riset ini sejalan dengan riset yang dijalankan (Utomo & Trisnawati, 2021).

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 menunjukkan bahwa R-squared (overall) sebesar 0,0724 lalu memperlihatkan jumlah atm, jumlah kantor cabang, serta ukuran bank bisa menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 7,24%, sedangkan sisanya 92,76% dinyatakan variabel lain di luar model penelitian.

4. Kesimpulan

Riset ini bertujuan guna menganalisis jumlah ATM, jumlah kantor cabang, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas bank. Hasil penelitian menegaskan jumlah ATM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank. Jumlah kantor cabang berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Ukuran bank berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan dalam penelitian ini menyiratkan pentingnya bank memperhatikan efisiensi dalam investasi jumlah ATM, karena penambahan jumlah ATM berpotensi menurunkan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan proksi lain dari profitabilitas, misalnya return on equity (ROE) atau net interest margin (NIM).

Referensi

1. Adhim, A. (2019). Pengaruh ukuran bank terhadap profitabilitas pada bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 5, 150–158.
2. Aditya M. A. & Rahmi A. N, .. (2022). Pengaruh Financial Techonology terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 18, 77-88.
3. Andira Falestiya. (2024). *Pengaruh Ukuran Bank, Makro Ekonomi, Risiko Bank, Diversifikasi.*. Yogyakarta: Tesis.
4. Aprilia et al. (2023). Peran Jumlah Atm, Bank Size Terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional Dengan Sales Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Management & Business*, 7, 1221 - 1228.
5. Damayanti, R., & Mawardi, W. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 10, 45–60.
6. Fasa, M. I. (2023). Peran iklan dalam meningkatkan minat menabung masyarakat pada bank syariah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*.
7. Harahap D. A. & Amanah D. (2017). Studi Kepuasan Nasabah PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu UPI Bandung. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis: Performa.*, 16, 29-38.
8. Harahap S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
9. Hidayati & Hindrayani. (2024). Pengaruh Jumlah Rekening Pinjaman, Jumlah Atm, Dan Jumlah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7, 211-219.
10. Hidayatullah. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Kantor Bank, Rata-Rata Gaji. *Jurnal Ekonomi*, 1, 647-664.
11. Indrawan R & Yaniawati P. (2016). *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditam.
12. Mammadov, E. (2022). *Macroeconomic Aspects of Investment Activity of Banks*. Management of Economy: Theory and Practice.: Chumachenko's Annals.
13. Nendy, A. (2022). Return on equity dan profitabilitas bank umum konvensional. *urnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1) 98–109.

14. Prasetyo H. & Sunaryo S. (2015). The branch expansion and the performance of the banks: the case of indonesia. *Ekonomi Moneter dan Perbankan* , 18, 86-105.
15. Ramadhani., R. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*.
16. Utomo & Trisnawati. (2021). *Pengaruh CAR, TPF, NPL, dan Bank Size terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan di BEI* (Vol. 13). Semarang: STIE Semarang.